

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode debat aktif termasuk dalam kategori pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik di kelas atau sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran di mana menekankan keterlibatan seluruh indra. (Rahayu, 2022, p. 65) Secara umum debat adalah adu pendapat/argumen yang dilakukan oleh dua pihak baik perseorangan kelompok, yaitu pro dan kontra. (Suherwin et.al, 2020, p. 9) Dengan kata lain metode debat aktif ini digunakan oleh pendidik agar peserta didik mampu menyalurkan ide, gagasan dan pendapat/argumen atau untuk melatih peserta didik berargumen yang kuat dalam memecahkan suatu permasalahan yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati setiap pendapat yang berbeda.

Penyampaian suatu ide, gagasan dan pendapat, memerlukan keterampilan berbicara, karena keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para peserta didik dalam proses belajar di sekolah. (Harianto, 2020, p. 8) Dengan memiliki keterampilan

berbicara peserta didik diharapkan mempunyai tutur kata yang baik, tata bahasa yang jelas dan keberanian dalam berkomunikasi.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Pariaman (2023), Angka Partisipasi Sekolah (APS) tingkat SMP/MTS di Kota Pariaman pada tahun 2023 sebesar 78,5%. APS tersebut masih belum maksimal, sehingga perlu adanya inovasi dan pembaruan dalam proses pembelajaran agar angka partisipasi sekolah di Kota Pariaman meningkat. Angka partisipasi sekolah di sini maksudnya adalah perbandingan antara jumlah peserta didik kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Makin tinggi APS berarti makin banyak usia sekolah yang bersekolah disuatu daerah. (p. 20)

Oleh sebab itu diperlukan suatu inovasi dalam pembaharuan yang dilakukan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan serta mampu meningkatkan semangat peserta didik. Salah satu inovasi dalam pembaruan pembelajaran adalah penggunaan strategi, pendekatan serta metode pembelajaran. (Komang et.al, 2023, p. 10) Dengan berbagai inovasi dan keativitas yang dikembangkan dalam penggunaan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Djamaluddin et.al, 2019, p. 13) Jadi, dengan adanya proses pembelajaran dalam pendidikan akan mempermudah dalam menransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui serta mengembangkan potensi, sikap, tingkah laku peserta didik.

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. (Sutikno, 2019, pp. 29-30) Karena itu, seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting karena metode pembelajaran merupakan wadah untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat berperan aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. (Suryabrata, 2006, p. 22) Sebagai seorang pendidik harus bisa memilih dan memilah metode apa yang cocok digunakan karena setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Serta pendidik harus menguasai dengan matang metode yang ada di gunakan dalam proses pembelajaran.

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125 tentang metode pembelajaran yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥ (سورة النحل)

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Departemen Agama RI, 2014, p.281) (Q.S. An-Nahl Ayat 125)

Menurut Tafsir Al-Misbah ayat ini dipahami oleh ulama menjelaskan tiga metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *Mau'idhzah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *hidhal*/perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpan. (Shihab, 2005, p. 73) Dengan beberapa metode dakwah yang dijelaskan di atas, dapat diambil beberapa metode yang bisa diterapkan oleh guru dalam suatu pendidikan.

Salah satu metode yang dijelaskan pada ayat di atas yaitu metode debat yang digunakan oleh Rasulullah saw, ketika melaksanakan dakwahnya semasa dulu. Pada masa sekarang ini guru bisa menggunakan metode debat aktif ini dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Ismail, bahwasanya tujuan dari metode debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. (Ismail, 2008, p. 44)

Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya. Metode debat aktif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas diberbagai tingkatan pendidikan salah satunya yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, penyampaian ide/gagasan serta keberanian dalam menyampaikan pendapat didepan umum.

Antara metode debat aktif dan keterampilan berbicara ini saling berkaitan satu sama lain. Dengan adanya metode debat aktif akan mendorong dan melatih peserta didik agar bisa berbicara di depan umum serta keterampilan berbicara ini sangat dibutuhkan peserta didik, tidak hanya pada saat dijenjang sekolah namun diluar sekolah pun sangat berguna, serta tutur kata dan penggunaan bahasa. Dan juga diharapkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bersemangat dan tidak monoton, dimana dalam metode pembelajaran debat ini banyak hal yang akan dilatih untuk peserta didik, baik dari segi berbicara, dan penyampaian pendapat. Dan peserta didik yang jarang aktif atau jarang berpartisipasi dalam pembelajaran akan dapat ikut serta dan dilatih kemampuan berbicaranya dengan menggunakan metode debat aktif ini. (Zulyetti, 2014, p. 15)

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang

bersifat kognitif semata tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan, Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari. (Muhaimin, 2004, p. 60) Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT., yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaannya. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya. (Kasmali, 2015, pp. 275-278)

Dengan kata lain, Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan berpengaruh langsung terhadap peserta didik. Karena Akidah Akhlak memiliki peranan sebagai bentuk pengembangan akhlak dan sifat peserta didik. Melalui bidang studi Akidah Akhlak ini diharapkan peserta didik tetap terjangkau oleh norma-norma Agama dan menjalankan aturan syariat Islam, serta dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif, peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan materi yang diperolehnya dalam amalan ibadahnya sehari-hari.

Dunia pendidikan memiliki salah satu masalah yang di hadapi diantaranya adalah lemahnya proses pembelajaran. (Sanjaya, 2014, p. 95) Salah satunya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang mana dalam proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam menyampaikan pendapatnya atau berbicara di depan kelas. Peserta didik lebih cenderung hanya diam dan mendengarkan saja serta belum memiliki sikap

kurang aktif dalam proses pembelajaran. Itu disebabkan karena metode yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik peserta didik, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan kurang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut pendidik hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman pada tanggal 24 Juli 2024, penulis melihat langsung proses pembelajaran di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman bersama Ibu Rizdayani, S.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak, metode pembelajaran yang digunakan beragam disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab saja, tetapi pendidik juga menggunakan metode debat aktif yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di MTsN 2 Kota Pariaman pada bulan Juli 2024 dengan Ibu Rizdayani, S.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar kelas VIII, bahwasannya

“Menurut Ibu dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru harus mampu menggunakan metode yang kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Disini Ibu tidak hanya menerapkan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab akan tetapi Ibu juga menerapkan metode debat aktif. Metode debat aktif ini bertujuan agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan minat dalam

belajar, berani dalam menyampaikan pendapat dan tentunya dapat melatih keterampilan peserta didik dalam berbicara”.

Menurut Rabiatul Adawiyah (2021) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial agar dapat berkomunikasi dengan sesama manusia. (p. 9) Dengan adanya keterampilan berbicara dapat membantu peserta didik agar bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik di sekolah dan dimasyarakat, serta dengan keterampilan berbicara peserta didik memiliki tutur kata dan penyampaian yang bagus.

Sedangkan debat menurut Yulianti (2018) merupakan salah satu metode pembelajaran dimana peserta didik melakukan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan atau kelompok dan mendiskusikan masalah dan perbedaan. (p. 29) Melalui metode debat aktif peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas.

Dengan mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Metode Debat Aktif terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman Siswa.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain yaitu:

1. Peserta didik masih belum berani berbicara atau mengungkapkan pendapatnya di depan umum.
2. Peserta didik kurang antusias dan partisipasi yang kurang selama proses pembelajaran.
3. Sebagian peserta didik memilih diam, menghindari kontak mata, dan sikap yang kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka penulis memfokuskan penelitian ini kepada:

1. Bagaimana peran metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman?
2. Apa saja faktor pendukung metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman?
3. Apa saja faktor penghambat metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman?
4. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah : Bagaimana peran metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, tujuan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman.
4. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang peran metode debat terhadap keterampilan berbicara peserta didik.
2. Bagi Sekolah MTsN 2 Kota Pariaman, sebagai bahan evaluasi dalam mengambil keputusan demi tercapainya tujuan pendidikan.
3. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan referensi tentang peran metode debat terhadap keterampilan berbicara peserta didik bagi pembaca yang tertarik ingin mempelajari dan melakukan penelitian selanjutnya.

